



# Pengembangan Keterampilan Wirausaha Perempuan dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Lon Malang

M Fahri Nursalim, Mochammad Isa Anshori, Triana Setiyarini, Muhammad Maksum

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

---

## Abstract

This study aims to identify and develop women's entrepreneurial skills in supporting sustainable tourism in Lon Malang Beach, Sampang, Madura. Using a qualitative approach through a case study method, this research explores the condition of management, marketing, and operational skills of women entrepreneurs in the area. The results showed that improving skills in these areas is critical to advancing sustainable tourism and improving the welfare of local communities. The training program designed covered various aspects of business management, digital marketing, as well as environmentally friendly daily operations. The program evaluation showed that structured training can increase the capacity of women entrepreneurs, thereby contributing to local economic growth and environmental preservation. This research recommends that the government and relevant institutions support this initiative through sustainable policies and training programs.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan wirausaha perempuan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Pantai Lon Malang, Sampang, Madura. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi kondisi keterampilan manajemen, pemasaran, dan operasional wirausaha perempuan di kawasan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan di bidang-bidang tersebut sangat penting untuk memajukan pariwisata berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal. Program pelatihan yang dirancang mencakup berbagai aspek manajemen usaha, pemasaran digital, serta operasional harian yang ramah lingkungan. Evaluasi program menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan kapasitas wirausaha perempuan, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah dan lembaga terkait mendukung inisiatif ini melalui kebijakan dan program pelatihan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Wirausaha Perempuan, Pariwisata Berkelanjutan, Keterampilan Digital.

---

*Keywords:* Women Entrepreneurs, Sustainable Tourism, Digital Skills.

*Corresponding author:* M Fahri Nursalim ([fahrinursalim232@gmail.com](mailto:fahrinursalim232@gmail.com))

## Pendahuluan

Pantai Lon Malang, yang terletak di Sampang, Madura, dikenal sebagai salah satu kawasan yang memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan, baik di tingkat regional maupun nasional

(Ardyansyah, F., 2022). Keindahan alam yang memukau, didukung oleh budaya lokal yang kaya dan tradisi yang unik, menjadikan Pantai Lon Malang sebagai salah satu magnet pariwisata di Madura. Menurut Chrismardani, (2022), perkembangan pariwisata telah mengalami banyak perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata, dan lain-lain. Pembangunan suatu daerah dapat membuka daya tarik wisata baru bagi parawisatawan, baik wisatawan asing maupun lokal. Meski demikian, untuk mewujudkan potensi tersebut menjadi realitas yang berkelanjutan, diperlukan strategi pengembangan yang cermat dan kolaboratif. Menurut (Nafisyah, A. F., 2024), Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, terutama masyarakat lokal yang berada di garis depan, termasuk wirausaha perempuan. Menurut Suharto (2020), keterlibatan wirausaha perempuan dalam industri pariwisata sangat krusial karena mereka sering kali berperan dalam mengelola usaha kecil dan menengah (UKM) yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal di kawasan wisata. Di Pantai Lon Malang, wirausaha perempuan tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal melalui pengelolaan usaha seperti penginapan, restoran, dan toko cinderamata, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mempromosikan praktik-praktik ramah lingkungan dan budaya berkelanjutan (Saputra, 2023). Menurut Isdarmanto (2020), Dalam konteks industri pariwisata yang semakin kompetitif, kemampuan untuk mengelola dan memasarkan produk serta layanan dengan efektif menjadi sangat penting. Keterampilan manajemen, pemasaran, dan operasional yang baik menjadi kunci sukses bagi wirausaha perempuan untuk dapat bersaing dan mempertahankan usahanya. Tanpa keterampilan ini, sulit bagi mereka untuk mengoptimalkan potensi pasar dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang sangat dibutuhkan. Program ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka untuk mengelola usaha dengan lebih baik, merancang strategi pemasaran yang inovatif, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, wirausaha perempuan dapat berkontribusi secara signifikan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berperan dalam menjaga kelestarian budaya dan lingkungan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Konsep Pariwisata Berkelanjutan**

Menurut Suryatmodjo (2023), pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan yang dirancang untuk memastikan bahwa industri pariwisata memberikan manfaat yang seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sambil menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang. Konsep ini bertujuan untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi dari pariwisata tanpa mengorbankan kualitas lingkungan dan

kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam konteks ekonomi, pariwisata berkelanjutan berupaya untuk meningkatkan keuntungan dan penciptaan lapangan kerja, tetapi dengan cara yang tidak merusak sumber daya yang ada (Fattah, 2023). Ini melibatkan pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya alam dan budaya lokal agar tetap terjaga dan tidak mengalami eksploitasi berlebihan. Menurut (Wasidi, 2014), pariwisata berkelanjutan berupaya memastikan bahwa aset-aset alam, seperti keindahan alam, flora, fauna, serta warisan budaya, tetap terlindungi dan tidak rusak oleh perkembangan pariwisata yang masif dan tidak terkendali. Menurut (Siregar, 2023), pengelolaan yang bijaksana ini melibatkan penerapan kebijakan yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah yang tepat, serta penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Di samping itu, budaya lokal, seperti upacara adat, seni pertunjukan, bahasa, dan tradisi kuliner, harus dijaga agar tidak tergerus oleh masuknya budaya luar akibat peningkatan arus wisatawan. Menurut (Afdhal, 2023), dengan demikian, keuntungan dari pariwisata tidak hanya berupa pendapatan ekonomi, tetapi juga perlindungan terhadap warisan budaya dan ekosistem setempat.

Selain itu, pariwisata berkelanjutan juga memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata dinikmati secara merata oleh masyarakat lokal, terutama mereka yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti pengelola homestay, pedagang lokal, pemandu wisata, serta pengrajin kerajinan tangan Parmawati, (2022). Pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung keberlanjutan ekonomi lokal. Menurut (Asmoro, 2021), dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, komunitas lokal memiliki kendali lebih besar atas arah perkembangan pariwisata di wilayah mereka, sehingga mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi aktor utama yang turut mendapatkan manfaat secara adil dan proporsional. Di sisi sosial, pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya pelestarian budaya lokal dan tradisi, dengan tujuan untuk menjaga identitas masyarakat setempat di tengah arus globalisasi (Fauzan, 2017). Ini mencakup penghormatan yang mendalam terhadap adat istiadat, kebiasaan, dan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun, serta memastikan bahwa masyarakat lokal tidak merasa tergeser atau termarginalkan oleh kehadiran wisatawan atau investasi asing. Sebagai bentuk penghormatan ini, masyarakat lokal perlu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam menentukan kebijakan, program, dan proyek-proyek yang berpengaruh terhadap lingkungan dan budaya mereka. Pelibatan ini memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar bagi masyarakat dalam menjaga kelestarian pariwisata di wilayah mereka.

Menurut Zunaidi, (2024) pendekatan partisipatif ini tidak hanya melibatkan konsultasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui pelatihan, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan ekonomi yang

berfokus pada kemandirian. Dengan demikian, masyarakat lokal bukan hanya penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam pengelolaan dan pemeliharaan keberlanjutan pariwisata di daerah mereka. Hal ini memastikan bahwa pariwisata tidak menjadi ancaman bagi keberlangsungan hidup budaya dan alam, melainkan menjadi alat transformasi yang dapat memberdayakan komunitas lokal secara berkelanjutan dan berkelanjutan. Menurut Anshori (2023), dalam beberapa tahun terakhir, jumlah wanita yang memasuki lapangan kerja khususnya lapangan kerja formal telah menunjukkan peningkatan yang menggembirakan, ini dapat dilihat dalam pertumbuhan wirausahawan wanita yang konstan dan kontribusinya terhadap ekonomi dan lapangan pekerjaan baik secara lokal maupun nasional. Dengan melibatkan komunitas lokal secara aktif, pariwisata berkelanjutan membantu memperkuat identitas budaya dan mengurangi risiko eksploitasi atau homogenisasi budaya yang sering terjadi akibat pariwisata massal (Gai, 2023). Dari perspektif lingkungan, pariwisata berkelanjutan berfokus pada pengelolaan dampak lingkungan yang minimal. Ini termasuk pengurangan polusi, pengelolaan limbah, konservasi habitat alami, dan perlindungan terhadap flora dan fauna. Menurut (Saputra, 2023), pendekatan ini mendorong praktik-praktik ramah lingkungan seperti penggunaan energi terbarukan, efisiensi sumber daya, dan perlindungan terhadap ekosistem. Dengan cara ini, pariwisata dapat berkembang tanpa merusak atau mengancam keberadaan sumber daya alam yang mendukungnya. Menurut (Parmawati, 2022), pariwisata berkelanjutan berusaha untuk menciptakan pengalaman wisata yang positif bagi pengunjung sambil memastikan bahwa dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat setempat dapat dikelola dengan baik. Menurut Al Mustaqim, (2023), Ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal untuk menciptakan strategi dan kebijakan yang mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pariwisata dapat memberikan manfaat yang adil dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

### **Manajemen Usaha**

Manajemen usaha merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya (seperti manusia, keuangan, dan waktu) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dalam sebuah bisnis wirausaha perempuan, manajemen usaha menjadi kunci keberhasilan yang melibatkan beberapa aspek penting yang saling terkait (Bismala, 2016). Menurut (Nursanti, 2024), perencanaan dan Strategi Bisnis, wirausaha perempuan perlu memiliki keterampilan dalam merencanakan dan menyusun strategi bisnis yang jelas. Ini mencakup pembuatan rencana bisnis komprehensif, penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Kemampuan ini membantu mereka menetapkan arah usaha dan mengelola sumber daya dengan efisien. Pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci keberhasilan usaha. Menurut (Pusporini, 2020), keterampilan ini mencakup perencanaan anggaran, pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan kas, dan analisis laporan keuangan. Dengan keterampilan ini, wirausaha perempuan dapat mengontrol biaya operasional, mengelola

arus kas, dan memastikan profitabilitas usaha. Menurut (Ellitan, 2002), pengelolaan Sumber Daya Manusia mengelola tim karyawan adalah aspek penting dari manajemen usaha. Wirausaha perempuan perlu memiliki keterampilan dalam merekrut, melatih, dan memotivasi staf mereka. Ini juga termasuk keterampilan dalam menyusun jadwal kerja, menangani konflik, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan kemampuan kepemimpinan yang efektif sangat penting. Menurut (Wahyuni, 2023), wirausaha perempuan harus mampu membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang penuh tekanan, memimpin tim dengan visi yang jelas, dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.

### **Pemasaran Produk dan Layanan Wisata**

Dikutip dalam jurnal (Syam, 2023), pemasaran produk dalam industri pariwisata merupakan konsep yang melibatkan strategi untuk mempromosikan dan menjual produk-produk yang terkait dengan destinasi dan pengalaman wisata kepada calon pelanggan. Dalam konteks ini, produk dapat mencakup segala hal mulai dari akomodasi, transportasi, paket tur, hingga barang-barang suvenir yang dijual kepada wisatawan. Strategi pemasaran produk ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan preferensi pasar, segmentasi yang tepat untuk menjangkau audiens yang relevan, serta penciptaan nilai tambah yang membedakan produk dari pesaing (Rodiah, 2024). Melalui pemasaran produk yang efektif, perusahaan pariwisata dapat menarik perhatian wisatawan potensial, membangun citra yang kuat, dan meningkatkan penjualan produk mereka.

Layanan wisata merupakan aspek penting dalam industri pariwisata yang menekankan pengalaman dan pelayanan yang diberikan kepada para wisatawan (Lim, 2021, July). Layanan ini meliputi berbagai hal mulai dari pemandu wisata, layanan konsumsi, hingga aktivitas rekreasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama perjalanan mereka. Dalam konteks layanan wisata, kualitas pelayanan dan interaksi antara penyedia layanan dan pelanggan menjadi kunci utama. Menurut (Nurbasari, 2024), strategi pemasaran layanan wisata melibatkan personalisasi layanan, pelatihan staf yang berkualitas, serta pembangunan hubungan yang positif dengan pelanggan. Dengan fokus pada penyediaan pengalaman yang memuaskan dan tak terlupakan bagi wisatawan, pemasaran layanan wisata dapat membantu membangun loyalitas pelanggan jangka panjang dan meningkatkan reputasi bisnis dalam industri pariwisata, berikut adalah beberapa poin penting yang terkait dengan pemasaran produk dan layanan wisata.. Riset Pasar dan Analisis Pelanggan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, wirausaha perempuan perlu melakukan riset pasar untuk memahami kebutuhan dan preferensi wisatawan. Keterampilan dalam analisis pelanggan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan produk dan layanan sesuai dengan tren dan permintaan pasar. Branding dan Posisi Pasar menciptakan merek yang kuat dan menetapkan posisi pasar yang jelas adalah kunci untuk menarik perhatian wisatawan. Keterampilan dalam

branding mencakup desain logo, pemilihan nama usaha yang tepat, dan pengembangan materi promosi yang mencerminkan identitas usaha. Pemasaran Digital dan Media Sosial di era digital, pemasaran online memainkan peran penting dalam menarik wisatawan. Wirausaha perempuan harus memiliki keterampilan dalam menggunakan media sosial, SEO (Search Engine Optimization), pemasaran email, dan iklan online untuk mempromosikan produk dan layanan mereka secara efektif. Penjualan dan Hubungan Pelanggan kemampuan dalam penjualan meliputi keterampilan dalam bernegosiasi, membuat penawaran menarik, dan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan. Memberikan layanan pelanggan yang memuaskan dan membangun hubungan jangka panjang dapat menghasilkan loyalitas pelanggan dan ulasan positif.

### **Keterampilan Operasional**

Menurut (Hanif, 2023), keterampilan operasional yang efektif adalah kunci dalam menjalankan bisnis pariwisata dengan sukses. Ini melibatkan berbagai aspek yang mencakup pengelolaan operasional harian, kualitas layanan, inovasi produk, serta keberlanjutan lingkungan. Wirausaha perempuan di sektor pariwisata perlu memiliki kemampuan yang luas dan beragam untuk memastikan operasional berjalan lancar dan memberikan pengalaman wisata yang memuaskan bagi para pengunjung Ditya, W. (2020). Menurut (Rusdiana, 2014), pengelolaan Operasional Harian keterampilan operasional yang baik melibatkan manajemen kegiatan sehari-hari usaha, termasuk pemeliharaan fasilitas, pengelolaan inventaris, dan penyediaan layanan pelanggan. Kemampuan untuk menjalankan operasional dengan efisien dan efektif sangat penting untuk memastikan operasional yang lancar dalam menyediakan pengalaman wisata yang unik dan memuaskan. Menurut (Toyib, 2024), kualitas layanan yang tinggi adalah esensial dalam industri pariwisata. Wirausaha perempuan perlu memastikan bahwa layanan yang diberikan memenuhi ekspektasi pelanggan dan standar industri. Hal ini melibatkan pelatihan staf, penyusunan prosedur operasional yang jelas, serta evaluasi terus-menerus terhadap kinerja layanan untuk memastikan kepuasan pelanggan. Menurut (Setiawan, 2012), kemampuan untuk berinovasi dan mengembangkan produk baru merupakan keunggulan kompetitif yang penting dalam industri pariwisata. Wirausaha perempuan perlu terus mencari cara untuk meningkatkan produk dan layanan mereka, menambahkan fitur baru, dan memperkenalkan pengalaman wisata yang unik untuk memenuhi tuntutan pasar yang terus berubah. Menurut (Uhai, 2024), dalam konteks pariwisata berkelanjutan, wirausaha perempuan perlu memiliki keterampilan dalam menerapkan praktik ramah lingkungan. Hal ini termasuk pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, serta pelestarian lingkungan lokal. Dengan menerapkan prinsip keberlanjutan, wirausaha membantu melindungi ekosistem Pantai Lon Malang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan sekitar.

## **Program Pelatihan**

Menurut (Taufiq, 2023), program pelatihan yang dirancang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang dalam tiga bidang utama: manajemen usaha, pemasaran, dan operasional. Program ini mencakup workshop, seminar, praktik langsung, dan mentoring untuk mendukung pengembangan keterampilan mereka. Misalnya, pelatihan dalam manajemen usaha mencakup perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan sumber daya manusia, sementara pelatihan pemasaran fokus pada strategi digital dan branding. Dalam bidang operasional, pelatihan difokuskan pada peningkatan efisiensi dan kualitas layanan serta implementasi teknologi dan inovasi.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial secara mendalam (Nartin, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan, persepsi, dan pengalaman individu terkait keterampilan manajemen, pemasaran, dan operasional wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang. Dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi keterampilan wirausaha perempuan di kawasan Pantai Lon Malang. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada kasus tertentu dan menganalisis secara mendalam aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian (Nartin, 2024). Menurut (Fadilla, 2023) berbagai teknik pengumpulan data kualitatif digunakan, seperti wawancara mendalam dengan wirausaha perempuan, observasi langsung terhadap aktivitas operasional mereka, dan analisis dokumen terkait pelatihan dan pengembangan keterampilan. Teknik-teknik ini membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang kaya dan mendalam.

Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan cermat. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik dan interpretatif untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan hubungan antar variabel. Analisis ini membantu dalam menyusun pemahaman yang komprehensif tentang keterampilan wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang. Untuk memastikan keabsahan dan keandalan data, berbagai langkah diambil, seperti triangulasi data (menggunakan lebih dari satu metode atau sumber data), *member checking* (memverifikasi temuan dengan partisipan), pemantauan kritis dari peneliti terhadap bias yang mungkin muncul, dan data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis SWOT. Sebagai bagian dari metode penelitian, evaluasi program pelatihan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan wirausaha perempuan. Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi

keberhasilan program dan area yang perlu perbaikan. Lokasi penelitian dalam riset ini di ambil di Pantai Lon Malang, Sampang Madura, sumber data penelitian ini berasal dari beberapa metode seperti, wawancara mendalam dengan wirausaha Perempuan, observasi langsung terhadap aktivitas operasional, dan analisis dokumen terkait pelatihan dan pengembangan keterampilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi, wawancara mendalam, observasi langsung dan analisis dokumen

### **Hasil & Pembahasan**

Menurut (Subekti, 2024), Wirausaha perempuan memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata dengan mengelola usaha kecil dan menengah (UKM). Kontribusi mereka tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi wisata, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi ekonomi lokal. Melalui pengelolaan UKM seperti penginapan, restoran, toko cinderamata, hingga penyedia jasa wisata, wirausaha perempuan membantu menciptakan pengalaman unik dan otentik bagi wisatawan. Selain itu, usaha-usaha yang dikelola oleh mereka berkontribusi langsung dalam menciptakan lapangan kerja baru, yang tidak hanya membantu masyarakat lokal memperoleh penghasilan tetap, tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi di kawasan tersebut Isa Anshori, M. (2010). Keberadaan usaha-usaha ini juga mendukung pertumbuhan komunitas dengan meningkatkan kesejahteraan, memperkuat jaringan sosial, serta mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian budaya dan lingkungan setempat. Dengan demikian, wirausaha perempuan tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendukung pembangunan berkelanjutan di destinasi wisata yang mereka kelola.. Dikutip dalam jurnal Anshori (2017), terdapat berbagai macam penggolongan wirausaha, menurut Winarto (2003), mengolompokan aktivitas kewirausahaan, (1) wirausaha karena melihat adanya peluang usaha, (2) wirausaha karena terpaksa, tidak ada alternative lain untuk melakukan kegitan usaha tertentu. Di Pantai Lon Malang, peran wirausaha perempuan dalam pariwisata berkelanjutan menjadi semakin penting karena mereka dapat berkontribusi pada berbagai aspek pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Menurut (Indiwo, 2016), Wirausaha perempuan sering kali terlibat dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah yang berkisar dari penginapan, restoran, toko cinderamata, hingga penyedia layanan wisata seperti pemandu wisata lokal. Dengan memanfaatkan keahlian mereka, mereka dapat menawarkan layanan yang unik dan personal yang menarik bagi wisatawan. Misalnya, perempuan lokal bisa membuka homestay yang menawarkan pengalaman tinggal di rumah tradisional serta kegiatan budaya lokal. Mereka juga dapat mendirikan restoran atau kafe yang menyajikan masakan khas daerah, mempromosikan kuliner lokal yang berpotensi menarik perhatian wisatawan. Menurut (Harahap, 2019), Salah satu cara perempuan dapat berperan adalah melalui pembuatan kerajinan tangan dan pertunjukan seni. Di Pantai Lon Malang,



misalnya, perempuan dapat mengolah sumber daya alam lokal menjadi produk-produk kerajinan yang bernilai tinggi. Sejalan dengan ini Ide, ekowisata sebagai kegiatan ekonomi memungkinkan kedua untuk diversifikasi mata pencaharian dan berkelanjutan mengelola sumber daya alam menanggulangi kemiskinan (Supriadi, 2016). Selain itu, penerapan ekowisata juga membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberikan peluang ekonomi yang lebih luas, terutama bagi komunitas-komunitas yang bergantung pada sumber daya alam sebagai mata pencaharian utama mereka. Pada akhirnya, ekowisata memungkinkan masyarakat untuk merasakan manfaat ekonomi sekaligus turut menjaga dan melestarikan lingkungan alam mereka, menciptakan keseimbangan antara kesejahteraan ekonomi dan pelestarian ekologi. Menurut (Rodjinandari 2016), kepariwisataan dari sisi produk, pasar, spasial, sumber daya manusia, manajemen, dan sebagainya sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara positif dan berkelanjutan bagi pengembangan wilayah dan kesejahteraan Masyarakat. Produk-produk ini tidak hanya menjadi suvenir bagi wisatawan, tetapi juga menjadi representasi dari kekayaan budaya daerah tersebut. Selain itu, perempuan juga dapat terlibat dalam pertunjukan seni, seperti tari tradisional atau musik daerah, yang menjadi atraksi penting bagi para pengunjung (Hadi, 2022).

Menurut (Dewi, 2021) Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan dan mempromosikan budaya serta tradisi lokal, terutama di daerah-daerah yang memiliki kekayaan warisan budaya seperti Pantai Lon Malang. Menurut (Dahmiri, 2024), Di berbagai daerah, perempuan tidak hanya menjadi penjaga nilai-nilai tradisional, tetapi juga berperan aktif dalam mempertahankan adat istiadat melalui berbagai aktivitas yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan pariwisata. Mereka terlibat dalam berbagai aspek budaya lokal, seperti seni pertunjukan, produksi kerajinan tangan, pembuatan kuliner tradisional, hingga upacara adat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Peran ini tidak hanya memperkuat identitas budaya masyarakat lokal, tetapi juga menjadikannya sebagai daya tarik yang unik bagi wisatawan yang mencari pengalaman otentik selama berkunjung. Strategi pengembangan pariwisata yang mampu meningkatkan minat wisatawan dan memberi fasilitas kepada wisatawan harus berawal dari masyarakat sekitar objek wisata (Pareta, 2013). Keterlibatan perempuan dalam menjaga dan mempromosikan budaya lokal juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata. Menurut (Turyani, 2024), tradisi yang diwariskan secara turun-temurun sering kali memerlukan pelestarian yang sensitif dan penuh perhatian, dan perempuan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa praktik-praktik tersebut terus hidup dan berkembang. Mereka menjadi penghubung antara masa lalu dan masa depan, menjaga agar warisan budaya tidak tergerus oleh globalisasi dan modernisasi. Di banyak daerah, termasuk Pantai Lon Malang, perempuan sering kali menjadi pelaksana utama ritual dan perayaan budaya yang memiliki nilai spiritual dan sosial yang mendalam. Mereka juga menjadi pelaku utama dalam pembuatan kerajinan tangan, seperti anyaman, tenun, atau ukiran yang menjadi simbol penting dari identitas budaya lokal.

Menurut (Sulistiyadi, 2021), selain peran mereka dalam mempertahankan budaya, perempuan juga aktif mempromosikannya kepada wisatawan. Melalui interaksi dengan pengunjung, mereka memperkenalkan nilai-nilai lokal, praktik adat, serta kekayaan seni dan kerajinan kepada dunia luar. Ini tidak hanya memberikan pengalaman edukatif bagi wisatawan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi perempuan lokal. Menurut (Hermawan, 2019), kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan pertunjukan seni yang diproduksi oleh perempuan sering kali menjadi komponen penting dalam industri pariwisata lokal, memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga dan komunitas. Dengan demikian, peran perempuan tidak hanya berfokus pada pelestarian budaya, tetapi juga berperan strategis dalam mempromosikan ekonomi berbasis budaya yang berkelanjutan. Selain itu, peran perempuan dalam melestarikan budaya lokal sangat erat kaitannya dengan aspek sosial dan lingkungan. Mereka sering kali mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menjaga tradisi, melestarikan lingkungan, dan mempertahankan hubungan harmonis dengan alam, yang menjadi inti dari banyak tradisi lokal. Menurut (Aprilia, 2023), di Pantai Lon Malang, misalnya, perempuan yang terlibat dalam kegiatan pariwisata tidak hanya berfokus pada layanan kepada wisatawan, tetapi juga mengajarkan tentang pentingnya pelestarian alam pantai dan ekosistem sekitarnya. Mereka memainkan peran sebagai pendidik dan pemimpin komunitas dalam menyebarkan kesadaran tentang nilai-nilai keberlanjutan, baik di kalangan wisatawan maupun penduduk lokal. Dengan demikian, peran perempuan dalam melestarikan dan mempromosikan budaya lokal bukan hanya terbatas pada aspek estetika atau pariwisata semata, tetapi juga memiliki dampak yang jauh lebih luas dalam menjaga keberlanjutan budaya, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tanpa keterlibatan aktif mereka, banyak tradisi lokal yang mungkin akan hilang atau terlupakan seiring berjalannya waktu (Marfai, 2019). Oleh karena itu, perempuan tidak hanya menjadi penjaga tradisi, tetapi juga pilar utama dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang menggabungkan pelestarian budaya dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Menurut Auliya (2024), wirausaha perempuan memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan mempraktikkan konsep pariwisata berkelanjutan melalui usaha yang mereka kelola. Mereka tidak hanya berkontribusi dalam perekonomian lokal, tetapi juga memiliki potensi besar untuk mendorong perubahan positif dalam upaya pelestarian lingkungan. Menurut (Hapsari, 2024), dalam praktiknya, mereka bisa mengadopsi berbagai tindakan ramah lingkungan dalam operasional usaha sehari-hari. Misalnya, penggunaan bahan-bahan yang dapat didaur ulang, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta pengelolaan limbah yang lebih efisien. Selain itu, pengelolaan energi secara bijak juga menjadi salah satu strategi penting, seperti penggunaan energi terbarukan atau penghematan energi melalui teknologi yang efisien. Contoh nyata dari penerapan konsep ini dapat dilihat di kawasan Pantai Lon Malang, di mana wirausaha perempuan dapat berperan dalam memulai inisiatif-inisiatif pariwisata berkelanjutan (Mulyono, 2024). Misalnya, mereka dapat menawarkan penyewaan alat snorkeling atau diving yang ramah lingkungan, yang dirancang untuk meminimalisir dampak negatif terhadap ekosistem bawah laut. Selain

itu, mereka juga dapat menyediakan layanan wisata berbasis ekowisata yang tidak hanya menawarkan pengalaman wisata alam yang menarik, tetapi juga mengedukasi para wisatawan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan ekosistem pantai dan laut (Ferdinan, 2015). Lebih dari itu, para wirausaha perempuan juga bisa berkolaborasi dengan masyarakat lokal dan para pelaku industri pariwisata lainnya untuk menciptakan program-program wisata yang berkelanjutan. Program ini bisa mencakup kegiatan bersih-bersih pantai secara rutin, menanam mangrove untuk melindungi garis pantai, atau mengadakan workshop dan pelatihan tentang cara menjaga kelestarian lingkungan bagi para pelaku usaha dan wisatawan. Dengan begitu, mereka tidak hanya berkontribusi dalam menyediakan layanan wisata, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian alam demi keberlanjutan lingkungan di masa depan. Menurut (Juwairiyah, 2022), melalui usaha yang mereka kelola, wirausaha perempuan turut meningkatkan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan mendukung perekonomian komunitas setempat. Mereka juga dapat mengedukasi masyarakat mengenai peluang dan manfaat pariwisata, mendorong partisipasi mereka dalam industri ini, serta memastikan bahwa keuntungan dari pariwisata disebarluaskan secara adil. Dengan cara ini, wirausaha perempuan membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal di sekitar Pantai Lon Malang.

Perempuan dalam pariwisata berkelanjutan sering kali menjadi agen perubahan dengan mengadopsi pendekatan inovatif dalam pengembangan usaha mereka Sulistyadi, (2021). Mereka bisa memperkenalkan metode pemasaran digital untuk mempromosikan destinasi atau produk lokal, mengembangkan aplikasi atau platform untuk memudahkan wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka, serta memanfaatkan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Kepemimpinan mereka dalam mengelola usaha dan menginspirasi anggota komunitas lain untuk terlibat dalam pariwisata berkelanjutan sangat berharga. Dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Lon Malang, wirausaha perempuan memainkan peran penting dalam mengelola dan memajukan berbagai usaha kecil dan menengah. Agar dapat efektif dan sukses dalam bidang ini, mereka memerlukan berbagai keterampilan yang mencakup manajemen usaha, pemasaran produk dan layanan wisata, serta keterampilan operasional.

Dikutip dalam jurnal Nisak, Z. (2013), analisis SWOT (SWOT analysis) yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan diperusahaan lain. Banyak perusahaan menggunakan jasa lembaga pemindaian untuk memperoleh keliping surat kabar, riset di internet, dan analisis tren-tren domestik dan global yang relevan ( Richard L. Daft 2010:253). Selanjutnya Fredi Rangkuti (2004: 18) menjelaskan bahwa Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat

memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini.

**Tabel 1. Matriks SWOT**

Faktor Internal	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Keindahan alam Pantai Lon Malang</b> yang menjadi daya tarik wisatawan, baik lokal maupun asing.</li> <li>• <b>Peran aktif wirausaha perempuan</b> dalam mengelola usaha kecil seperti penginapan, restoran, dan toko cinderamata, yang mendukung ekonomi lokal.</li> <li>• Program pelatihan yang meningkatkan <b>keterampilan manajemen, pemasaran digital, dan operasional harian</b> yang ramah lingkungan, sehingga membantu meningkatkan kapasitas wirausaha perempuan.</li> <li>• <b>Pemberdayaan komunitas lokal</b> melalui wirausaha perempuan yang membantu menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi kemiskinan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbatasan dalam <b>penguasaan teknologi digital</b> dan keterampilan pemasaran yang lebih luas untuk mengembangkan usaha secara kompetitif di pasar global.</li> <li>• <b>Kurangnya sumber daya finansial</b> untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kualitas layanan.</li> <li>• <b>Kurangnya dukungan infrastruktur</b> yang memadai di daerah wisata untuk mendukung pengembangan usaha pariwisata secara maksimal.</li> </ul>
Faktor Eksternal	Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tren global</b> yang mendukung pariwisata berkelanjutan memberikan peluang bagi Pantai Lon Malang untuk menarik lebih banyak wisatawan yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Persaingan pariwisata global</b> yang semakin ketat, terutama dari destinasi wisata lain yang menawarkan fasilitas lebih modern.</li> </ul>

---

<p>peduli terhadap lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Peluang pengembangan ekowisata</b> dan promosi budaya lokal yang dapat menambah daya tarik wisatawan melalui pengalaman unik.</li> <li>• <b>Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait</b> dalam bentuk kebijakan dan program pelatihan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kapasitas wirausaha perempuan.</li> <li>• <b>Penggunaan pemasaran digital</b> yang lebih luas melalui media sosial dan platform online dapat membantu menjangkau pasar yang lebih besar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ketergantungan pada sumber daya alam</b> yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan degradasi lingkungan dan menurunkan daya tarik wisata.</li> <li>• <b>Kurangnya kesadaran wisatawan</b> terhadap praktik pariwisata berkelanjutan, yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang.</li> <li>• <b>Fluktuasi ekonomi global</b> yang dapat memengaruhi jumlah wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata.</li> </ul>
--	--

---

Berdasarkan analisis SWOT dari penelitian mengenai Pengembangan Keterampilan Wirausaha Perempuan dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Lon Malang, berikut penilaian deskriptifnya:

***Strength (Kekuatan)***

Terdapat 4 point dalam tabel di atas, Pantai Lon Malang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berkat keindahan alamnya, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun asing (Anshori, 2023). Selain itu, wirausaha perempuan memainkan peran penting dalam mendukung sektor pariwisata di kawasan ini. Mereka tidak hanya mengelola usaha kecil seperti penginapan, restoran, dan toko cinderamata, tetapi juga terlibat dalam promosi budaya lokal. Program pelatihan yang diberikan kepada wirausaha perempuan telah membantu meningkatkan keterampilan mereka, terutama dalam hal manajemen, pemasaran digital, dan operasional usaha yang berfokus pada keberlanjutan. Hal ini memperkuat peran wirausaha perempuan sebagai penggerak ekonomi lokal dan agen pelestarian lingkungan.

***Weakness (Kelemahan)***

Terdapat 3 point dalam table di atas, meskipun program pelatihan telah meningkatkan kapasitas wirausaha perempuan, masih terdapat keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital dan keterampilan pemasaran yang lebih luas (Anshori, 2023). Hal ini menyebabkan kesulitan dalam bersaing di pasar global yang lebih kompetitif. Selain itu, keterbatasan sumber daya finansial menjadi hambatan bagi wirausaha perempuan untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Kurangnya infrastruktur pendukung, seperti akses transportasi dan fasilitas wisata, juga menjadi kelemahan yang dapat membatasi pertumbuhan pariwisata di Pantai Lon Malang.

### ***Opportunities (Peluang)***

Terdapat 4 point di atas Tren global saat ini yang mendukung pariwisata berkelanjutan memberikan peluang besar bagi Pantai Lon Malang untuk berkembang sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan (Anshori, 2023). Selain itu, konsep ekowisata dan promosi budaya lokal yang kuat dapat memberikan pengalaman unik bagi wisatawan, yang kini semakin mencari destinasi yang otentik dan berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga terkait menunjukkan minat besar dalam mendukung inisiatif ini melalui kebijakan dan program pelatihan berkelanjutan. Peluang lain datang dari pemasaran digital, yang memungkinkan wirausaha perempuan untuk memanfaatkan platform online dan media sosial guna menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

### ***Threats (Ancaman)***

Terdapat 4 point di atas, Pantai Lon Malang menghadapi persaingan ketat dari destinasi wisata lain yang menawarkan fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik. Jika tidak dikelola dengan baik, ketergantungan pada sumber daya alam dapat menyebabkan degradasi lingkungan, yang pada akhirnya dapat merusak daya tarik pariwisata di kawasan tersebut. Selain itu, kurangnya kesadaran dari beberapa wisatawan mengenai pentingnya praktik pariwisata berkelanjutan dapat memperburuk kondisi lingkungan (Anshori, 2023). Fluktuasi ekonomi global juga berpotensi memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata, yang bisa menjadi ancaman bagi stabilitas ekonomi lokal.

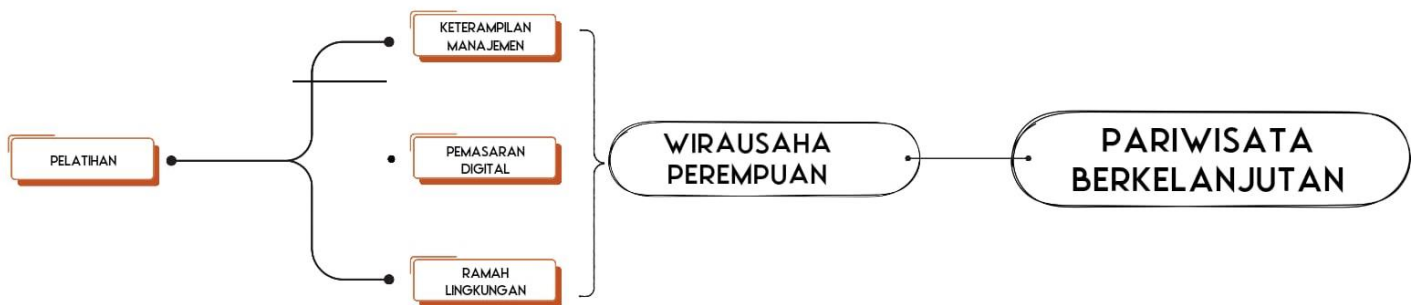
### **Hasil Perbandingan SWOT**

Pantai Lon Malang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berkat keindahan alamnya yang menjadi kekuatan utama dalam menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, peran aktif perempuan pengusaha dalam menjalankan usaha kecil seperti akomodasi, restoran, dan toko souvenir menjadi penggerak perekonomian lokal (Arisanty, 2018). Program pelatihan yang ditawarkan kepada mereka telah membantu meningkatkan keterampilan manajemen, pemasaran digital, dan operasi berkelanjutan, sehingga memperkuat posisi mereka sebagai pelaku lingkungan hidup. Namun terdapat kelemahan yang perlu

diperhatikan, seperti: *Keterbatasan (weakness)* terbatasnya penguasaan teknologi digital dan keterampilan pemasaran yang menurunkan daya saing di pasar global (Romadhoni, 2022). Selain itu, kendala finansial dan infrastruktur pendukung seperti akses transportasi juga menjadi penghambat pengembangan pariwisata di wilayah ini. Secara eksternal, tren global yang mengedepankan pariwisata berkelanjutan membuka peluang besar bagi Pantai Lon Malang untuk berkembang menjadi destinasi ramah lingkungan. Menurut (Putri, 2024), promosi budaya lokal dan konsep ekowisata semakin diminati oleh wisatawan yang mencari pengalaman otentik dan berkelanjutan. Menurut (Hidayat, 2023), dukungan pemerintah melalui kebijakan dan program pelatihan berkelanjutan juga berkontribusi terhadap peluang pertumbuhan sektor ini. Namun ancaman persaingan dengan destinasi wisata lain yang memiliki infrastruktur lebih baik, serta ketergantungan terhadap sumber daya alam yang rentan terhadap kerusakan lingkungan, harus dikelola dengan hati-hati. Kurangnya kesadaran wisatawan terhadap praktik pariwisata berkelanjutan dan fluktuasi ekonomi global juga dapat berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan lokal. Mengingat tantangan-tantangan ini, penting bagi Pantai Lon Malang untuk memanfaatkan kekuatan internal seperti keindahan alam dan partisipasi pengusaha perempuan, serta memanfaatkan peluang eksternal dari tren pariwisata berkelanjutan dan dukungan kebijakan. Di sisi lain, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan digital dan pemasaran serta mengembangkan infrastruktur untuk mengatasi kelemahan internal dan memitigasi ancaman eksternal yang ada. Dengan begitu, Pantai Lon Malang dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata berkelanjutan yang berdaya saing.

### Kesimpulan Penilaian Deskriptif

Gambar 1. Keterkaitan antara pelatihan – wirausaha perempuan – pariwisata berkelanjutan



Sumber gambar. Data di olah

Pantai Lon Malang merupakan salah satu kawasan di Sampang, Madura, yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan (Maulidiyah, 2024). Potensi ini terutama didukung oleh keindahan alamnya yang memikat serta kekayaan budaya lokal yang unik. Kawasan ini memiliki daya tarik yang dapat memikat wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan panorama alam yang indah dan budaya tradisional yang masih lestari. Keberadaan wirausaha perempuan yang aktif dalam mengelola berbagai sektor usaha di kawasan ini menjadi salah satu kekuatan utama yang dapat mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan (Ditya, 2020). Mereka mengelola usaha kecil seperti penginapan, restoran, hingga toko cinderamata yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar (Satria, 2009). Kekuatan utama yang dimiliki Pantai Lon Malang adalah keterlibatan aktif wirausaha perempuan berperan sebagai pelaku usaha, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berupaya mempromosikan pariwisata berkelanjutan. Melalui berbagai program pelatihan, mereka telah dibekali dengan keterampilan manajemen, pemasaran digital, dan operasional yang ramah lingkungan, yang menjadi modal penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di kawasan tersebut. Pemberdayaan wirausaha perempuan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam pelestarian lingkungan dan budaya, yang merupakan dua pilar utama dalam pariwisata berkelanjutan. Namun, meski memiliki kekuatan yang signifikan, terdapat beberapa kelemahan yang harus diatasi untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Lon Malang. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital dan keterampilan pemasaran yang lebih luas. Di era digital saat ini, pemasaran online dan penggunaan teknologi menjadi sangat penting dalam menjangkau pasar yang lebih luas, terutama di tengah persaingan global yang semakin ketat.

Wirausaha perempuan di kawasan ini masih perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha dan memperluas jangkauan pasar (Djamaludin, 2016). Selain itu, keterbatasan sumber daya finansial menjadi hambatan bagi mereka untuk melakukan investasi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang mereka tawarkan kepada wisatawan. Selain masalah keterampilan dan finansial, kurangnya infrastruktur pendukung di kawasan Pantai Lon Malang juga menjadi kelemahan yang signifikan. Akses transportasi yang belum memadai dan minimnya fasilitas wisata modern dapat menghambat perkembangan pariwisata di kawasan ini. Infrastruktur yang baik sangat dibutuhkan untuk mendukung kenyamanan wisatawan, sehingga mereka dapat menikmati pengalaman wisata yang berkualitas. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur seperti jalan, fasilitas umum, serta sarana pendukung lainnya perlu menjadi prioritas untuk meningkatkan daya saing Pantai Lon Malang sebagai destinasi wisata unggulan (Maqin, 2014). Meskipun terdapat kelemahan, Pantai Lon Malang memiliki peluang besar untuk berkembang seiring dengan tren global yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Wisatawan masa kini semakin tertarik pada destinasi yang menawarkan pengalaman autentik



dan ramah lingkungan. Ini membuka peluang bagi Pantai Lon Malang untuk memanfaatkan konsep ekowisata, di mana keindahan alam dan kekayaan budaya lokal dijadikan daya tarik utama. Promosi budaya lokal, seperti seni pertunjukan tradisional, kuliner khas, dan kerajinan tangan, dapat memberikan pengalaman unik bagi wisatawan sekaligus mendukung pelestarian budaya. Selain itu, adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk kebijakan dan program pelatihan berkelanjutan dapat semakin memperkuat peran wirausaha perempuan dan mempercepat pengembangan kawasan ini sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Peluang lainnya adalah peningkatan pemasaran digital yang lebih luas melalui platform online dan media sosial (Fadhillah, 2023). Di era digital saat ini, pemasaran online menjadi alat yang sangat efektif untuk menarik wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Dengan memanfaatkan media sosial, wirausaha perempuan di Pantai Lon Malang dapat mempromosikan produk dan layanan mereka secara lebih efektif, menjangkau pasar yang lebih luas, dan meningkatkan visibilitas destinasi ini di kancah internasional. Dengan strategi pemasaran yang tepat, Pantai Lon Malang memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata yang dikenal secara global. Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Lon Malang. Salah satu ancaman terbesar adalah persaingan dengan destinasi wisata lain, baik di dalam maupun luar negeri, yang menawarkan fasilitas dan infrastruktur yang lebih lengkap. Jika Pantai Lon Malang tidak dapat bersaing dalam hal pelayanan dan kenyamanan wisatawan, maka ada risiko bahwa wisatawan akan lebih memilih destinasi lain. Selain itu, ketergantungan pada sumber daya alam sebagai daya tarik utama juga merupakan ancaman jika tidak dikelola dengan bijaksana, Eksploitasi yang berlebihan dan kurangnya kesadaran wisatawan terhadap pentingnya praktik pariwisata berkelanjutan dapat menyebabkan degradasi lingkungan, yang pada akhirnya akan menurunkan daya tarik kawasan ini sebagai destinasi wisata (Sulistiyadi, 2019).

Menurut (Manthofi, 2024), fluktuasi ekonomi global juga dapat memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata. Ketidakstabilan ekonomi, seperti krisis ekonomi atau perubahan kebijakan internasional, dapat berdampak pada sektor pariwisata, terutama jika wisatawan menjadi lebih selektif dalam memilih destinasi wisata yang terjangkau. Ancaman ini dapat menurunkan jumlah kunjungan dan memengaruhi stabilitas ekonomi lokal yang bergantung pada sektor pariwisata. Secara keseluruhan, Pantai Lon Malang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan yang dikelola oleh wirausaha perempuan. Menurut (Rofiq, 2021), Kekuatan utama kawasan ini terletak pada keindahan alamnya dan keterlibatan aktif wirausaha perempuan dalam usaha pariwisata. Namun, untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, diperlukan peningkatan keterampilan digital, dukungan finansial yang lebih baik, dan pengembangan infrastruktur yang memadai. Pemerintah dan lembaga terkait perlu terus memberikan dukungan yang berkelanjutan, baik dalam bentuk kebijakan maupun program pengembangan, untuk menghadapi ancaman eksternal seperti persaingan global, degradasi lingkungan, dan fluktuasi ekonomi. Dengan pengelolaan yang tepat dan kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku

kepentingan, Pantai Lon Malang dapat berkembang menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga melestarikan budaya lokal dan lingkungan alam yang mendukungnya (Ulimas, 2024).

#### Daftar Pustaka

- Afdhal, A. (2023). Peran Perempuan dalam Perekonomian Lokal Melalui Ekowisata di Maluku: Tinjauan Sosio-Ekologi dan Sosio-Ekonomi. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(2), 208-224.
- Al Mustaqim, D. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 26-43.
- Anshori, M. (2017). Analisis wirausaha terhadap keberhasilan bisnis suku Madura. *Universitas Andalas*.
- Anshori, M. I., & Maksum, M. J. F. S. (2023). Evaluasi Work from Home di Era New Normal pada Pengusaha Wanita. *Management and Education Journal*, 1(2), 87-90.
- Anshori, M. I., Prasetyo, A. S., & Kamil, A. (2023). HALAL TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY FOR OPTIMIZING LOCAL REVENUE AND ECONOMIC GROWTH IN THE TOURISM SECTOR IN BANGKALAN REGENCY. *Journal of Halal Product and Resarch (JHPR) Volume*, 6(2).
- Aprilia, T. U., & Idialis, A. R. (2023). Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 10(2), 190-198.
- Ardyansyah, F., & Nasrulloh, N. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Metode Analisis SOAR pada Pariwisata Syariah di Pulau Madura. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3783-3792.
- Arisanty, D., Putro, H. P. N., & Anis, M. Z. A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Pada Kawasan Wisata: Studi Pada Pasar Terapung Lok Baintan.
- Asmoro, A. Y., Yusrizal, F., & Saputra, I. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 30-47.
- Auliya, A., & Par, M. (2024). Implementasi Smart Tourism City sebagai Upaya Mewujudkan Destinasi Wisata Berkelanjutan. *TRANSFORMASI DAN INOVASI UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI BERBAGAI BIDANG*, 31.
- Bismala, L. (2016). Model manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas usaha kecil menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19-26.
- Chrismardani, Y., & Setiyarini, T. (2022, December). Pengembangan Wisata Halal Di Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen (Vol. 7, No. 1)*.

- Dahmiri, S. E., Sadzali, A. M., SS, M., Wahid, M., & IP, S. (2024). *Pemberdayaan Suku Anak Dalam Berbasis Wisata Budaya*. Penerbit Adab.
- Dewi, N. (2021). *Peran Perempuan dalam Pelestarian Budaya Lokal: Studi Kasus di Pantai Lon Malang*. *Jurnal Pariwisata*, 15(2), 45-57.
- Ditya, W. (2020). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata Guna Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat* (Doctoral dissertation, Iain Purwokerto).
- Djamaludin, D., Anwar, A., & Rukmana, O. (2016). Peningkatan kemampuan usaha kecil menengah di wilayah bandung raya dalam pemanfaatan internet sebagai sarana pemasaran dan perluasan jangkauan pasar. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 125-130.
- Ellitan, L. (2002). Praktik-praktik pengelolaan sumber daya manusia dan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 65-76.
- Fadhillah, P., & Yuniarti, A. (2023). Pemberdayaan UMKM: Melihat Peluang Bisnis UMKM di Era Digital di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 291-298.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Fattah, V. (2023). *EKONOMI PARIWISATA: Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama.
- Fauzan, R., & Nashar, N. (2017). Mempertahankan Tradisi, melestarikan Budaya (kajian historis dan nilai budaya lokal kesenian terebang Gede di Kota Serang). *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 3(1), 1-9.
- Ferdinan, Y. (2015). *Pengembangan wisata alam berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik (studi pada disarbud kabupaten nganjuk)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Freddy Rangkuti, (2004), Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT. Graedia, Jakarta.
- Gai, A. M., Ibnu, S., Setijawan, A., & Paru, M. A. (2023). PERENCANAAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DAN KOTA.
- Hadi, F., & Yuwanti, S. (2022). Strategi pengembangan tarian tradisional Zapin Bengkalis sebagai upaya peningkatan minat khusus daya tarik wisata dan budaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(3), 271-276.
- Hanif, H., Hidayat, T., & Haryadi, R. N. (2023). Pelatihan Keterampilan Manajemen Operasional bagi UMKM: Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34-38.
- Harahap, R. (2019). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal di Kawasan Wisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, A. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Hidayat, A. R., Alifah, N., & Rodiansjah, A. A. (2023). Kontribusi Digitalisasi Bisnis Dalam Menyokong Pemulihan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Syntax Idea*, 5(9), 1259-1269.
- Indiworo, H. E. (2016). Peran perempuan dalam meningkatkan kinerja UMKM. *EQUILIBRIA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 40-58.
- Isa Anshori, M. (2010). Analisis Wirausaha Terhadap Keberhasilan Bisnis Suku Madura. In *Proceeding International Conference on Business and Economics (ICBE)* (Vol. 1, No. 1). Politeknik Negeri Padang.
- Isdarmanto, I. (2020). Strategi Branding Pengembangan Industri Pariwisata 4.0 melalui Kompetitif Multimedia di Era Digital. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 1-20.
- Juwairiyah, I., Andrianto, M., & Syafitri, R. (2022). Peran Perempuan dalam Membangun UMKM di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 2(2), 150-160.
- Lim, F. L., Chandrawati, N. E., Nugroho, R. N. S., & Hermawan, H. (2021, July). Meningkatkan Kualitas Pengalaman Wisatawan Dengan Pelayanan Kepemanduan Dan Penerapan Protokol Kesehatan Di Desa Wisata Nglanggeran–Studi Pendahuluan. In UNCLLE (Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture) (Vol. 1, No. 1).
- Manthofi, A., & Aisyah, S. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10214-10223.
- Maqin, A. (2014). Pengaruh Kondisi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa barat. *Trikonomika Journal*, 10(1), 10-18.
- Marfai, M. A. (2019). *Pengantar etika lingkungan dan Kearifan lokal*. Ugm Press.
- Maulidiyah, I. A., & Fathor, A. S. (2024). Peran Media Sosial Dan Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Melalui Keputusan Berkunjung Pada Desa Wisata Kabupaten Sampan. *Jurnal Bina Manajemen*, 12(2).
- Nafisyah, A. F., & Nugraheni, N. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL SEBAGAI KATALISATOR UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN. *Journal of Administration Studies*, 1(2), 86-93.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C., Santoso, Y. H., ... & Eliyah, S. K. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468-476.
- Nurbasari, A., Aribowo, A., Budiningsih, T., Morgan, G., & Raihin, Y. O. (2024). Analisis Daya Tarik Wisata, Kualitas Pelayanan Dimediasi Kepuasan Wisatawan dan Keterlibatan Wisatawan, pada Minat Berkunjung Ulang (Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Pulau Padar. *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis*, 8(2), 164-179.
- Nursanti, T. D., Haitamy, A. G., DN, D. A., Masdiantini, P. R., Waty, E., Boari, Y., & Judijanto, L. (2024). ENTREPRENEURSHIP: Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Pareta, K. (2013). Remote Sensing and GIS Based Site Suitability Analysis for Tourism Development. *International Journal of Advanced Research in Engineering and Applied Sciences*, 2 (5), 43–58.
- Parmawati, R., Hardyansah, R., Pangestuti, E., & Hakim, L. (2022). *Ekowisata: determinan pariwisata berkelanjutan untuk mendorong perekonomian masyarakat*. Universitas Brawijaya Press.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58-69.
- Putri, J. A., Mistriani, N., Octafian, R., Setyaningtyas, M., Hibatullah, G. H., & Hidayah, K. (2024). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kearifan Lokal Terhadap Minat Berkunjung Di Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 3(1), 21-30.
- Rangkuti Freddy. (2016). Teknik Membedah kasus Analisis SWOT. Gramedia Pustaka.
- Richard L. Daft, (2010), Era Baru Manajemen, Edward Tanujaya, Edisi 9, Salemba Empat.
- Rodiah, R., Hijrani, A., Nayla, F., & Vientiany, D. (2024). MANAJEMEN PEMASARAN DALAM ORGANISASI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(6), 732-743.
- Rodjinandari, Nanny., Supriadi, Bambang, (2016). KOMPETENSI PENDAMPINGAN PEMANDU WISATA LOKAL SEBAGAI DEVELOPERS OF PEOPLE. Program Diploma Kepariwisataan Universitas Merdeka Malang, *Jurnal Pesona*. Vol. 2 No. 01 Desember 2016.
- Rofiq, M. R., & Prananta, R. (2021). Jenis-jenis objek ekowisata dan peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) Nglanggeran dalam pengelolaan ekowisata di desa wisata Nglanggeran kabupaten Gunungkidul. *Journal of Tourism and Creativity*, 5(1), 14-27.
- Romadhoni, B. R., Akhmad, A., Khalid, I., & Muhsin, A. (2022). Pemberdayaan Umkm Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1074-1088.
- Rusdiana, A. (2014). Manajemen operasi.
- Saputra, R. A. V. W., Pramono, S. A., & Almunawwaroh, M. (2023). Melestarikan Lingkungan Kita: Mempromosikan Keberlanjutan, Melestarikan Sumber Daya, Melindungi Satwa Liar, dan Mendukung Inisiatif Hijau di Kawasan Kaki Gunung. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 316-324.
- Saputra, R. A. V. W., Pramono, S. A., & Almunawwaroh, M. (2023). Melestarikan Lingkungan Kita: Mempromosikan Keberlanjutan, Melestarikan Sumber Daya, Melindungi Satwa Liar, dan Mendukung Inisiatif Hijau di Kawasan Kaki Gunung. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 316-324.
- Satria, D. (2009). Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian applied economics*, 3(1).
- Setiawan, H. (2012). pengaruh orientasi pasar, orientasi teknologi dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing usaha songket skala kecil di kota Palembang. *Orasi Bisnis*, 8(2), 156746.
- Siregar, M. A. R. (2023). Peran Pertanian Organik Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat.

- Subekti, P., & Sjachro, D. W. (2024). STRATEGI KOMUNIKASI DI PESISIR PANTAI WISATA PELUANG DAN TANTANGAN BAGI WIRAUSAHAWAN BARU. *JURNAL SIGNAL*, 11(1), 73-89.
- Suharto, T. (2020). Peran Wirausaha Perempuan dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(2), 120-135.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2021). *Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan*. Anugrah Utama Raharja.
- Supriadi, B. (2016). PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI SEBAGAI DIVERSIFIKASI MATA PENCAHARIAN. *Program Diploma Kepariwisata Universitas Merdeka Malang*. Vol. 18 ISSN : 1410 – 7252
- Suryatmodjo, G., Umbas, C. A., Marini, V. M., Budiman, D. H., & Setyastanto, A. M. (2023). STRATEGI EKONOMI PEMBANGUNAN PARIWISATA DI WILAYAH MAYORITAS MUSLIM UNTUK PARIWISATA BERKELANJUTAN. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 264-277.
- Syam, H. M., Rummyeni, R., & Samsudin, D. (2023). Konsep Strategi Branding Destinasi Bagi Industri Pariwisata Halal Dalam Menarik Wisatawan. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 6(2), 143-152.
- Taufiq, A., Anam, S., Hasbullah, H., Efendi, J., & Amar, S. S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan untuk Peningkatan Pendapatan Kelompok Perempuan Usaha Mikro di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 107-116.
- Toyib, M., & Suryanto, S. (2024). Hubungan Fungsi Manajerial Terhadap Pengendalian Mutu Dalam Industri Wisata: Sebuah Telaah Literatur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4890-4896.
- Uhai, S., Mahmudin, T., & Dewi, I. C. (2024). PARIWISATA BERKELANJUTAN: Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata Ramah Lingkungan Dan Menguntungkan.
- Ulimas, R. V., & Rahayuningsih, E. S. (2024). Analisis Modal Sosial Terhadap Penerapan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) pada Pelaku Usaha di Pantai Lon Malang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5843-5860.
- WASIDI, W. (2014). *STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA KARST (STUDI KASUS PADA OBYEK WISATA AIR TERJUN SRI GETUK DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL)* (Doctoral dissertation, Uniniversitas Hasanuddin).
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas.